

PENGARUH PEMBELAJARAN BERBASIS WEB DAN PEMBELAJARAN LANGSUNG DAN GAYA BELAJAR SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN KEARSIPAN KELAS X SMK

Amie Supeni¹, I Nyoman Sudana Degeng², Sugito³

^{1,3}Program Pascasarjana, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

email: amiesupeni.as@gmail.com

email: sugitounipa@gmail.com

²Program Pascasarjana, Universitas Negeri Malang

email: nyoman.sudana.d.fip@um.ac.id

Abstract: *This study aims to: 1) Know the comparison between the influence of web-based learning models with direct learning models on student achievement., 2) Know the comparison between the effects of visual, auditory and kinesthetic learning styles on student achievement, 3) Knowing the interaction between learning methods and learning styles on student achievement. This research is a quasi experimental design. The instrument prerequisite tests conducted were validity, reliability, level of degree of difficulty, distinguishing ability. The data analysis method used is descriptive analysis, normality and homogeneity, and Two Way Anova. The first results is, sig. 0,000 or sig. (p) < α with $\alpha = 0.05$ H_0 is rejected, this means that there is a significant difference between the average value of learning achievement with web-based and direct learning methods. Secondly, sig. 0.852 or sig. (p) > α with $\alpha = 0.05$, H_0 is accepted, this means the average value of Archival learning achievement in groups of students who have visual, auditory and kinesthetic learning styles are not significantly different. Thirdly, sig. 0.965 or sig. (p) > α with $\alpha = 0.05$ H_0 is accepted, there is no interaction between learning methods and learning styles on student achievement in Archive subjects.*

Keywords: *learning method, learning style, learning achievement*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan: 1) Mengetahui perbandingan antara pengaruh model pembelajaran berbasis web dengan model pembelajaran langsung terhadap prestasi belajar siswa, 2) Mengetahui perbandingan antara pengaruh gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik terhadap prestasi belajar siswa, 3) Mengetahui interaksi antara metode pembelajaran dan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen. Uji prasyarat instrumen yang dilakukan adalah uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda. Sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, normalitas dan homogenitas, dan Anava dua jalan. Hasil uji hipotesis pertama, sig. 0,000 atau sig. (p) < α dengan $\alpha = 0,05$ (H_0 ditolak) maka terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata prestasi belajar dengan metode pembelajaran berbasis web dan langsung. Hasil uji hipotesis kedua, sig. 0,852 atau sig. (p) > α dengan $\alpha = 0,05$ (H_0 diterima) maka nilai rata-rata prestasi belajar Kearsipan pada kelompok siswa yang memiliki gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik tidak berbeda secara signifikan. Hasil uji hipotesis ketiga, sig. 0,965 atau sig. (p) > α dengan $\alpha = 0,05$ (H_0 diterima) maka tidak terdapat interaksi antara metode pembelajaran dan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Kearsipan.

Kata kunci: metode pembelajaran, gaya belajar, prestasi belajar.

PENDAHULUAN

Dalam proses pendidikan, pendidik memiliki peranan yang sangat penting yang

dimulai dari pembuatan perencanaan pembelajaran secara terprogram, pelaksanaan proses pembelajaran, hingga

kegiatan evaluasi Brown dalam Sardiman (2011) mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa. Degeng (2013) menyatakan bahwa dalam pengelolaan pembelajaran diperlukan gagasan-gagasan pokok tentang kegiatan pembelajaran yang akan dijadikan sebagai pedoman untuk tercapainya tujuan pembelajaran, memang seharusnya belajar dan pembelajaran didesain menggunakan pendekatan keterampilan. Jadi, dapat disimpulkan jika sebuah rancangan pelaksanaan pembelajaran tidak tersusun dengan benar, maka tujuan pembelajaran tidak dapat tersampaikan dengan baik.

Pendidik juga harus lebih inovatif dan kreatif dalam mengemas pembelajaran agar siswa dapat memahami pelajaran dan menerapkan ketrampilan sesuai dengan kompe-tensinya.

Salah satu mata pelajaran yang menuntut guru untuk lebih kreatif, inovatif dan melaksanakan Proses Belajar Mengajar adalah pada mata pelajaran Kearsipan. Kearsipan merupakan salah mata pelajaran produktif kompetensi keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran kelas X SMK yang didalamnya terdapat kompetensi dasar penerapan sistem kearsipan. Kompetensi ini sulit dipahami oleh peserta didik karena masing-masing sistem mempunyai prosedur yang berbeda dengan penggunaan peralatan dan bahan kearsipan yang telah ditentukan. Pelajaran Kearsipan tidak hanya menyangkut pengetahuan teoritis, deklaratif dan prosedural namun juga bersifat aplikatif sehingga diperlukan pemahaman yang mendalam, sehingga materi penerapan sistem kearsipan tidak dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik jika dalam menyampaikan materi tersebut guru hanya menggunakan metode ceramah. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nukha (2015) bahwa hasil pengujian signifikansi dengan uji F diperoleh F_{hitung} sebesar 51,051 dan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 3,13. Hal ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$, sehingga pengaruh metode mengajar dan

penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar kearsipan adalah signifikan. Terlebih lagi para siswa belum pernah terjun di dunia kerja maupun perkantoran. Untuk itu perlu dicari inovasi pembelajaran yang lebih bermakna agar dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik terkait materi tersebut.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat mewujudkan hal tersebut di atas adalah dengan menerapkan metode pembelajaran berbasis web yang memiliki sifat interaktif, sebagai media massa dan interpersonal yang menyediakan lebih dari sekedar akses. Rusman dkk (2011) menyatakan pembelajaran berbasis web juga biasa disebut *e-learning* yang mempunyai karakteristik: *interactivity* (inter-aktivitas), *independency* (kemandirian), *accessibility* (aksesibilitas) dan *enrichment* (pengayaan). Karakteristik itulah yang membedakan antara pembelajaran konvensional/langsung dengan pembelajaran berbasis web. Pembelajaran berbasis web mudah diakses dan dioperasikan dengan menggunakan seperangkat komputer yang menggunakan jaringan intranet sehingga tidak harus menggunakan internet. Pembelajaran berbasis web dikemas sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat belajar secara mandiri, dapat dikopi (digandakan), dapat menggunakan *handphone*, dapat diakses dimana saja, serta dilengkapi pula dengan latihan praktek secara interaktif, latihan soal dan tes di akhir materi, sehingga peserta didik dapat belajar dan dapat mengulang-ulang latihan soal dimana saja dan kapan saja tanpa harus didampingi oleh guru. Namun pada umumnya, strategi pembelajaran yang sering digunakan oleh guru adalah pembelajaran langsung yang dapat mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang lebih berpusat pada guru. O'Bannon dalam Sugito (2014) menyebutkan bahwa metode pembelajaran langsung digunakan untuk membantu siswa mempelajari konsep dan keterampilan. "*Direct instruction is used to help students learn concepts and skills*". Metode pembelajaran langsung digunakan untuk membantu siswa mempelajari konsep dan

keterampilan. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Arends (2004) bahwa model pembelajaran langsung ditujukan pada pencapaian dua tujuan utama siswa, yaitu penguasaan pengetahuan yang terstruktur dengan baik dan penguasaan keterampilan.

Dengan kedua model pembelajaran tersebut siswa tidak hanya menerima penjelasan dari guru, melainkan siswa juga dapat mempraktekkan atau menerapkan sistem kearsipan yang telah diperolehnya secara teoritis. Dengan pengalaman yang dialami langsung oleh siswa maka apa yang telah dilakukan benar-benar tertanam dalam benaknya dan akan terus mengingatnya dan meningkatkan pemahamannya. Hal ini sesuai dengan "*Innovative Methods of Teaching*" menurut Confucius yang menyatakan bahwa: "*I hear and I forget, I see and I believe, I do and I understand*". Adapun perbedaannya adalah pada pembelajaran berbasis web, secara mandiri (individual) siswa menggunakan komputer yang telah terpasang jaringan intranet maupun internet untuk mempelajari teori, mempraktekkan sistem kearsipan secara interaktif sekaligus mengerjakan latihan soal dan tes di akhir materi. Peralatan yang dibutuhkan hanyalah seperangkat komputer yang telah tersambung jaringan intranet atau internet, tanpa memerlukan alat tulis, bahan, peralatan maupun perlengkapan kantor.

Menurut Degeng dalam Sugito (2014) mengemukakan bahwa hasil belajar pemahaman konsep selain dipengaruhi metode pembelajaran juga dipengaruhi oleh karakteristik siswa seperti bakat, kebutuhan, minat, gaya belajar dan kecenderungan atau pilihan perseorangan. Hal ini diperkuat dengan pendapat Felder (1996) yang menyatakan bahwa siswa dalam belajar memiliki karakteristik kekuatan dan preferensi gaya belajar yang berbeda dalam cara mereka menerima dan memproses informasi, sehingga perbedaan karakteristik sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dari hal tersebut di atas jelas bahwa keberhasilan siswa dalam belajar tidak hanya tergantung pada metode atau strategi yang digunakan guru selama mengajar melainkan juga turut ditentukan

oleh gaya belajar masing-masing peserta didik. Sedangkan prasetasi belajar merupakan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan proses pembelajaran.

Adapun gaya belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah model VAK yaitu visual, auditorial, dan kinestetik yang merupakan gaya belajar berdasarkan preferensi sensori sebagaimana yang digunakan Depoter, Reardon dan Nourie (2014).

Terkait dengan uraian di atas, sebagai Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dituntut untuk mencetak tenaga siap kerja. Terlebih lagi, mata pelajaran kearsipan mutlak harus dipahami peserta didik karena selain salah satu mata pelajaran pada kompetensi kejuruan, materi tersebut juga diaplikasikan pada dunia usaha/dunia industri baik pada instansi pemerintahan maupun swasta, dimana kearsipan memegang peranan yang sangat penting bagi suatu lembaga bahkan negara. Hal ini merupakan tantangan tersendiri bagi penulis untuk dapat meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran kearsipan, sehingga tamatan SMK dapat mengaplikasikannya pada dunia kerja.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang pengaruh pembelajaran berbasis web dan pembelajaran langsung dan gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran kearsipan kelas X SMK.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif (eksperimen) yang desain penelitiannya menggunakan pola kuasi atau semu (*quasi experimental design*). Oleh karena itu terdapat dua kelompok subjek yang telah tersedia sesuai kondisi di sekolah, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ditetapkan dengan ketentuan berada pada kelas X program keahlian OTKP (Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran) yang memperoleh mata pelajaran Kearsipan. Analisis data penelitian ini menggunakan Anava dua jalur dengan menggunakan dua variabel bebas yaitu variable metode pembelajaran (pembelajaran berbasis web dan

pembelajaran langsung) dan variabel gaya belajar (visual, auditorial, kinestetik). Penelitian ini mengkaji pengaruh masing-masing variabel bebas dan interaksinya terhadap variabel tergantung (prestasi belajar sistem kearsipan)

Pola desain eksperimen kuasi menunjukkan bahwa variabel bebas metode pembelajaran mempunyai dua dimensi yaitu pembelajaran berbasis web dan pembelajaran langsung. Sedangkan variabel moderator yaitu gaya belajar model Deporter memiliki tiga dimensi yaitu visual, auditorial dan kinestetik. Variabel tergantung/terikat berupa prestasi belajar sistem kearsipan merupakan variabel yang diamati, diukur sebagai akibat pengaruh interaksi metode pembelajaran dan gaya belajar.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMKN Mojoagung

yang terdiri dari 4 (empat) kelas dengan jumlah siswa secara total 140 siswa dan siswa kelas X SMKN Sooko Kabupaten Mojokerto yang terdiri dari 3 (kelas) kelas dengan jumlah siswa secara total 102 siswa sehingga total populasi berjumlah 242 siswa.

Untuk menentukan sampel, menggunakan rancangan yang disebut *untreated control group design with pretest and posttest*, yang dapat dikategorikan sebagai rancangan eksperimen kuasi (*quasi experiment design*), dimana masing-masing sekolah diambil dua kelas untuk dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol, sehingga secara keseluruhan berjumlah 4 (empat) kelas dengan rincian jumlah sampel sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Sampel Penelitian

Kelompok	Asal Sekolah	Jumlah	Total Sampel
Eksperimen	SMKN Sooko Kab. Mojokerto	25	52
	SMKN Mojoagung	27	
Kontrol	SMKN Sooko Kab. Mojokerto	22	49
	SMKN Mojoagung	27	
Total			101

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu 1) metode tes tertulis (*pre-test* dan *post-test*), 2) metode kuesioner (angket gaya belajar)

Setelah seluruh sampel menjalani *pre-test* kemudian peneliti memberikan perlakuan metode pembelajaran berbasis web kepada kelompok eksperimen dan metode pembelajaran langsung kepada kelompok kontrol. Di akhir pertemuan peneliti memberikan *post-test* dan pengisian angket gaya belajar.

Dalam penelitian, instrumen mempunyai peranan yang penting karena melalui instrumen tersebut akan dapat diukur tingkat keberhasilan penelitian yang dilakukan. Instrumen tes prestasi belajar diuji validitasnya dengan menggunakan korelasi biserial titik (*point biserial*), diperoleh hasil bahwa setiap butir soal

memiliki koefisien korelasi atau $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa 25 butir soal yang diujikan tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk penelitian guna mengetahui prestasi belajar kearsipan pada kelompok eksperimen dan kontrol.

Instrumen *non-tes* (angket gaya belajar) diuji validitasnya dengan menggunakan korelasi produk momen dari Karl Pearson dengan nilai r_{tabel} diperoleh dari tabel nilai *t product momen* pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dengan jumlah $n = 20$ siswa (banyaknya responden). Dari pengolahan data dengan SPSS diperoleh hasil r_{tabel} sebesar 0,444 dan setiap butir pernyataan baik pada gaya belajar visual, auditorial maupun kinestetik memiliki koefisien korelasi atau $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa 36 butir pernyataan atau instrumen non test gaya belajar yang diujikan tersebut

dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk penelitian.

Selanjutnya pada pengujian reabilitas instrumen tes prestasi belajar pada mata pelajaran kearsipan dalam penelitian ini menggunakan rumus koefisien reabilitas Kuder-Richardson (KR-20) dengan hasil nilai koefisien reabilitas instrumen tes prestasi belajar (r_{11}) = $> 0,7$ maka instrumen tes prestasi belajar dinyatakan reliabel dan memiliki kriteria yang tinggi.

Pengujian reabilitas instrumen non tes angket gaya belajar dilakukan pada tiap gaya belajar yaitu visual, auditorial dan kinestetik, sehingga ada tiga kali analisis. Perhitungan reabilitas instrumen non tes angket gaya belajar menggunakan *coefficient alpha* atau *Alpha Cronbach's* dengan menggunakan dengan SPSS *for windows*. Hasil uji reabilitas instrumen angket gaya belajar visual menunjukkan nilai koefisien reliabilitas atau *Alpha Cronbach's* sebesar $0,748 > 0,6$ sedangkan pada angket gaya belajar auditorial sebesar $0,872 > 0,6$ dan pada angket gaya belajar kinestetik sebesar $0,804 > 0,6$. Hal tersebut berarti ketiga instrumen non test angket gaya belajar dinyatakan reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian untuk menentukan gaya belajar siswa.

Sedangkan untuk menguji indeks kesukaran soal dan indeks daya beda soal, peneliti menggunakan rumus Whitney dan Saber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dan teknik analisis inferensial. Teknik analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang menggunakan teknik analisis varians dua jalur (*two-ways Anova*) sel tak sama (faktorial 2×3).

Dari hasil analisis deskriptif ditemukan bahwa berdasarkan tabel statistik deskriptif prestasi belajar kearsipan secara keseluruhan diperoleh hasil nilai terendah 24 dan nilai tertinggi 88, dengan nilai rata-rata 47,96. Sedangkan apabila ditinjau dari metode pembelajaran diperoleh hasil pada metode pembelajaran berbasis web (A_1) dengan jumlah responden

sebanyak 52 siswa, memiliki nilai tertinggi 88, nilai terendah 28, nilai rata-rata 58,08 dan simpangan baku 15,12. Sedangkan pada metode pembelajaran langsung (A_2) dengan jumlah responden sebanyak 49 siswa, memiliki nilai tertinggi 60, nilai terendah 24, nilai rata-rata 37,22 dan simpangan baku 9,39. Dari hal tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran berbasis web memiliki nilai maksimal, rata-rata dan standar deviasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode pembelajaran langsung.

Kemudian hasil statistik deskriptif prestasi belajar mata pelajaran Kearsipan ditinjau dari gaya belajar secara keseluruhan ditemukan pada kelompok siswa yang memiliki gaya belajar visual memiliki nilai tertinggi sebesar 88, kemudian kinestetik 84 dan auditorial 80. Akan tetapi nilai rata-rata tertinggi berada pada kelompok siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik yaitu 49,00 kemudian auditorial 48,94 dan visual 46,81. Dengan jumlah responden pada gaya visual sebanyak 47, auditorial 34 dan kinestetik 20 hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah responden gaya visual paling banyak. Demikian pula dengan besarnya jangkauan nilai, pada gaya belajar visual memiliki jangkauan yang paling besar yaitu 64, sedangkan pada gaya belajar auditorial dan kinestetik sebesar 56. Dari data tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa pada gaya belajar visual memiliki nilai prestasi belajar tertinggi yaitu 88 akan tetapi tidak diikuti dengan nilai rata-ratanya, hal tersebut dikarenakan sebaran nilai siswa pada gaya belajar visual tidak merata, karena jangkauan nilai yang besar, terlebih lagi jumlah siswa pada gaya belajar visual paling banyak bila dibandingkan dengan gaya belajar auditorial dan kinestetik. Sehingga tingginya nilai maksimal tidak diiringi dengan tingginya nilai rata-rata.

Pada uji persyaratan analisis, peneliti menganalisis dengan menggunakan uji statistik *Two Way Anova*, uji normalitas data dengan teknik *Kolmogorov-Smirnov* dan uji homogenitas data varian menggunakan *Levene's Test*. Dengan program SPSS uji normalitas data diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 2. Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Standardized Residual for Prestasi_Belajar	,068	101	,200*	,992	101	,835

Berdasarkan pengujian normalitas *Kolmogorov-Smirnov* seperti pada tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200 hal ini berarti ($p > 0,05$) maka dengan demikian H_0 ditolak dan hal

ini berarti keseluruhan data terdistribusi normal.

Uji homogenitas varians data (*Levene's Test*) diperoleh hasil:

Tabel 3. Uji Homogenitas (*Levene's Test*)

F	df1	df2	Sig.
2,237	5	95	,057

Dengan nilai signifikansi sebesar 0,057 hal ini berarti ($p > 0,05$) maka dengan demikian H_0 ditolak, hal ini dapat disimpulkan bahwa varian variabel prestasi belajar Kearsipan adalah homogen.

Dari uji hipotesis penelitian dengan analisis varian dua jalur (*Anava*) atau *Two Way Anova* diperoleh hasil :

Tabel 4. Hasil Uji *Two Way Anova*
Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Prestasi Belajar

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	11034,787 ^a	5	2206,957	13,245	,000
Intercept	202425,616	1	202425,616	1214,882	,000
Metode_Pb	9444,112	1	9444,112	56,680	,000
Gaya_Belajar	53,592	2	26,796	,161	,852
Metode_Pb * Gaya_Belajar	11,740	2	5,870	,035	,965
Error	15829,055	95	166,622		
Total	259184,000	101			
Corrected Total	26863,842	100			

a. R Squared = ,411 (Adjusted R Squared = ,380)

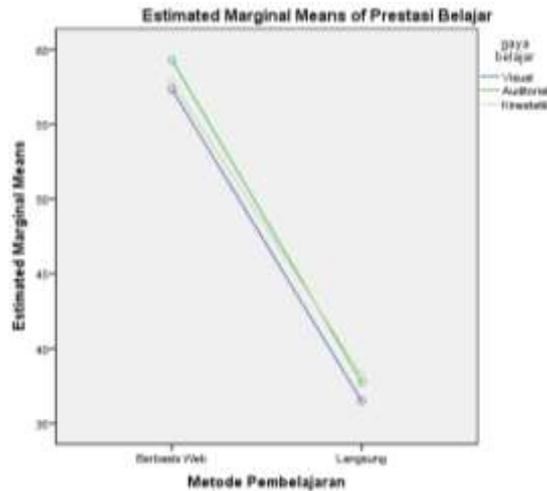
Berdasarkan pada tabel analisis data *Two Way Anova* di atas, maka dapat dideskripsikan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut : *Pertama*, Hasil uji hipotesis pertama diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 atau nilai signifikansi ($p < \alpha$) dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ maka hal ini berarti H_0 ditolak. Dengan ditolaknya H_0 dan diterimanya H_{0A} hal tersebut menunjukkan bahwa Terdapat perbedaan prestasi belajar mata pelajaran kearsipan antara kelompok siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran berbasis web dengan metode pembelajaran langsung.

Kedua, Hasil uji hipotesis kedua diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,852 atau nilai signifikansi ($p > \alpha$) dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ maka hal ini berarti H_0 diterima. Dengan diterimanya H_0 hal tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata prestasi belajar Kearsipan pada kelompok siswa yang memiliki gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik tidak berbeda secara signifikan.

Ketiga, Hasil uji hipotesis ketiga diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,965 atau nilai signifikansi ($p > \alpha$) dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ maka hal ini berarti H_0 diterima. Dengan diterimanya H_0 hal

tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat interaksi antara metode pembelajaran dan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Kearsipan. Grafik interaksi

antara penggunaan metode pembelajaran dan gaya belajar terhadap prestasi belajar Kearsipan dapat dilihat pada gambar sebagai berikut.



Gambar 1. Interaksi antara Metode Pembelajaran dan Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Kearsipan

Dari gambar plot nilai rata-rata prestasi belajar antar variabel (*estimated marginal means*) di atas menunjukkan terdapat kesejajaran garis atau pola yang sama antara metode pembelajaran dengan gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik. Ketiga garis terlihat paralel dan sejajar, serta tidak terlihat ada perpotongan garis sehingga dapat disimpulkan tidak ada pengaruh atau tidak ada interaksi antara metode pembelajaran dan gaya belajar terhadap prestasi belajar Kearsipan. Dari garis tersebut tampak bahwa nilai rata-rata prestasi belajar Kearsipan yang mendapat perlakuan metode pembelajaran berbasis web jauh lebih baik dengan metode pembelajaran langsung, dimana hasil rata-rata marginal pada metode pembelajaran berbasis web 58,149 sedangkan metode pembelajaran langsung 37,491.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa keempat hipotesis dalam penelitian ini telah teruji. Berikut ini pembahasan dari masing-masing hipotesis:

Pertama, Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar mata pelajaran kearsipan antara kelompok siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran

berbasis web dengan metode pembelajaran langsung. Sedangkan nilai rata-rata marginal (*estimated marginal mean*) prestasi belajar Kearsipan yang mendapat perlakuan metode pembelajaran berbasis web sebesar 58,149 sedangkan metode pembelajaran langsung 37,491. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis web lebih efektif daripada metode pembelajaran langsung dengan dibuktikan nilai rata-ratanya memiliki nilai yang lebih tinggi dari metode pembelajaran langsung. Hal ini disebabkan karena siswa mendapatkan materi dengan tampilan yang lebih menarik, interaktif, menyenangkan, disertai dengan gambar-gambar untuk memperjelas konsep, disertai dengan musik untuk menenangkan dan memberi rasa nyaman, disertai dengan permainan agar tidak membosankan, terdapat peringkat / ranking untuk memacu motivasi berkompetisi (kompetitif) dan menyenangkan. Fasilitas yang disajikan melalui *Web Rumah Belajar* dan *edukasi.net* diantaranya (1) memiliki beberapa tampilan yang menarik yang memuat indikator kompetensi yang ingin dicapai, (2) materi sesuai kompetensi dasar, (3) simulasi kearsipan yang interaktif (simulasi menyimpan arsip dan menemukan

arsip), (4) latihan soal yang menarik disertai jawaban benar atau salah serta kunci jawaban jika siswa menjawab tiga kali salah, (5) disertai tes di akhir kompetensi yang langsung dapat diketahui hasilnya (nilai) sehingga siswa dapat mengukur kemampuannya dan dapat diulang berkali-kali. Dari pelaksanaan pembelajaran berbasis web di atas, menyebabkan siswa lebih memahami, lebih tertarik dalam mempelajari materi Kearsipan, lebih antusias, tidak bosan dan lebih termotivasi. Hal ini peneliti ketahui dari respon siswa saat pembelajaran berlangsung dan dari angket yang diberikan kepada siswa yang mendapat perlakuan metode pembelajaran berbasis web melalui Google Form. Dari hasil angket, sebanyak 90% menyatakan ingin mengetahui lebih lanjut pokok bahasan Kearsipan, 92% menyatakan senang belajar Kearsipan berbasis web, dan 94% menyatakan pembelajaran berbasis web membuatnya lebih mudah memahami materi Kearsipan, dan 98% menyatakan bahwa pembelajaran berbasis web sangat menarik perhatian. Sedangkan pada metode pembelajaran langsung yang diterapkan pada kelas kontrol adalah sebagaimana penerapan proses belajar mengajar sehari-hari lebih banyak menggunakan metode ceramah dengan menjelaskan materi pada buku Kearsipan yang dipinjam siswa dari perpustakaan, latihan soal juga menggunakan latihan yang terdapat dalam buku pelajaran Kearsipan dan sesekali melakukan kegiatan praktikum berupa *project work* penataan arsip. Dengan seringnya penggunaan metode ceramah pada saat proses belajar mengajar, menyebabkan siswa menjadi bosan dan kurang menarik perhatian siswa sehingga siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Hasil penelitian ini senada dengan hasil penelitian dari Kurniawan (2017) menyebutkan bahwa pembelajaran berbasis web dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, yakni rerata nilai post test untuk kelas pembelajaran berbasis web 74,03 dengan 87,5 % mencapai KKM. Sedangkan pada kelas konvensional 71,25 dan hanya 75 % siswa dapat mencapai KKM. Demikian pula hasil penelitian yang

dilakukan oleh Carolina (2012) menyimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *active learning* berbasis web terbukti mampu menciptakan kualitas pembelajaran yang aktif dan sangat baik pada pembelajaran pokok bahasan surat pengaduan dan surat balasan pengaduan. Selain itu pembelajaran aktif terbukti berpengaruh terhadap hasil belajar secara statistik setelah dilakukannya analisis regresi yang menunjukkan persamaan $Y = 22,028 + 0,601X$ dengan nilai R^2 0,857 dan nilai probabilitas t-Test di bawah 0,05 yang artinya pembelajaran aktif berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar dan dapat menjelaskan variasinya sebesar 85,7%

Kedua, Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan nilai rata-rata prestasi belajar mata pelajaran kearsipan antara kelompok siswa yang memiliki gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik. Sedangkan nilai rata-rata marginal (*estimated marginal mean*) prestasi belajar Kearsipan dengan gaya belajar auditorial memiliki nilai rata-rata tertinggi bila dibandingkan dengan gaya belajar yang lain. Nilai rata-rata prestasi belajar Kearsipan dengan gaya belajar visual 46,917, gaya belajar auditorial 48,522 dan gaya belajar kinestetik 48,020. Namun karena nilai rata-rata tidak terpaut jauh maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan diantara ketiga gaya belajar tersebut. Menurut analisis peneliti, karena pembelajaran berbasis web telah mengakomodir kebutuhan gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik menyebabkan nilai rata-rata prestasi belajar Kearsipan tidak berbeda secara signifikan. Sebagai contoh pada pembelajaran yang menggunakan web Rumah Belajar dan e-dukasi.net di dalamnya terdapat gambar-gambar peralatan, bahan dan perabot kearsipan yang dibutuhkan oleh gaya belajar visual, terdapat pula simulasi / praktek penyimpanan arsip dan penemuan arsip sesuai dengan kebutuhan gaya belajar kinestetik, dan pada Quizizz tersedia musik pada saat mengerjakan latihan soal, bermain sambil belajar yang dibutuhkan oleh gaya belajar auditorial, serta gambar

dan warna yang menarik seperti yang disukai oleh gaya belajar visual

Ketiga, Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga menyatakan bahwa tidak terdapat interaksi antara metode pembelajaran dan gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran Kearsipan. Dari gambar plot nilai rata-rata prestasi belajar antar variabel (*estimated marginal means*) menunjukkan terdapat kesejajaran garis atau pola yang sama antara metode pembelajaran dengan gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik. Ketiga garis terlihat paralel dan sejajar, serta tidak terlihat ada perpotongan garis sehingga dapat disimpulkan tidak ada pengaruh atau tidak ada interaksi antara metode pembelajaran dan gaya belajar terhadap prestasi belajar Kearsipan. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran baik metode pembelajaran berbasis web maupun metode pembelajaran langsung tidak dipengaruhi oleh gaya belajar (visual, auditorial dan kinestetik) terhadap pencapaian prestasi belajar Kearsipan. Dengan tidak adanya interaksi antara metode pembelajaran dan gaya belajar terhadap prestasi belajar, hal tersebut berarti bahwa semua nilai konsisten atau berlaku sama atau dengan kata lain tidak ada ketergantungan. Maksud dari hal tersebut adalah, perbedaan prestasi belajar Kearsipan berlaku sama (konsisten) pada setiap tipe gaya belajarnya (visual, auditorial dan kinestetik) tanpa ada ketergantungan dengan metode pembelajaran yang diterapkan. Begitu pula sebaliknya prestasi belajar Kearsipan pada metode pembelajaran tertentu berlaku sama (konsisten) pada setiap metode pembelajaran yang diterapkan (berbasis web atau langsung) tanpa tergantung oleh gaya belajar siswa. Menurut analisis peneliti, tidak adanya interaksi antara metode pembelajaran dan gaya belajar dengan prestasi belajar disebabkan karena kurangnya dukungan dari siswa dan pihak sekolah dalam menyediakan paket data untuk belajar di rumah atau *free wifi* saat belajar di sekolah pada saat pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran berbasis web. Selain itu, tidak adanya interaksi antara metode pembelajaran dan

gaya belajar terhadap prestasi belajar adalah karena pada metode pembelajaran berbasis web telah mampu mengakomodir ketiga gaya belajar baik visual, auditorial dan kinestetik. Peneliti berasumsi demikian karena pada pembelajaran berbasis web menyajikan beberapa media pembelajaran yang menggunakan 1) visual berupa gambar, tampilan teks yang menarik, warna yang menarik, 2) auditorial berupa iringan musik saat mengerjakan soal latihan dan melakukan simulasi, 3) kinestetik berupa gerakan simulasi memindahkan arsip pada saat menyimpan arsip dan simulasi gerakan membuka filing cabinet ketika mencari arsip, dan lain-lain seperti yang telah diungkapkan pada pembahasan pertama.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, pengujian hipotesis dan pembahasan, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar mata pelajaran Kearsipan kelas X SMK antara kelompok siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran berbasis web dengan metode pembelajaran langsung, 2) Tidak terdapat perbedaan prestasi belajar mata pelajaran Kearsipan kelas X SMK antara kelompok siswa yang memiliki gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik, 3) Tidak terdapat interaksi antara metode pembelajaran dan gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran Kearsipan siswa kelas X. 4) Metode pembelajaran web lebih unggul dari metode pembelajaran langsung terlepas dari gaya belajar yang dimiliki siswa. Gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik baik secara simultan / bersama-sama maupun secara terpisah tidak mempengaruhi metode pembelajaran dan prestasi belajar kearsipan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arends, R. (1997). *Classroom Instruction and Management*. New York: The McGraw - Hill Companies, Inc.
- Carolina, D. (2012). Penerapan Strategi Active Learning Berbasis Web (Blended Learning) dalam Upaya Menciptakan Pembelajaran Aktif dan

- Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, vol. 1, ISSN : 2252-6544, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Degeng, I. N. S. (2013). Ilmu pembelajaran klasifikasi variable untuk pengembangan teori penelitian. Bandung: Kalam Hidup
- DePorter, B., Reardon, M., & Singer-Nourie, S. (2014). *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Bandung: Kaifa.
- Felder, R. M. (1996). *Matters of Style*. Raleigh: Asee Prims, 6 (4): 115—126
- Kurniawan, F. A., (2017). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Web terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri Paguyangan pada Mata Pelajaran Fisika Pokok Bahasan Suhu dan Kalor. *Scientiae Educatia: Jurnal Pendidikan Sains*, Vol. 6.
- Nukha, Zulfika Aulia, (2015). Pengaruh Metode Mengajar dan Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Kearsipan Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 1 Klaten
- Rusman, dkk. (2011). Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi, mengembangkan profesionalitas guru. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Sardiman, A.M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Rajagrafindo: Jakarta
- Sugito, (2014). *Pengaruh Diskusi Kelas versus Metode Pembelajaran Langsung dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Pemahaman Konsep IPS Siswa Kelas V SD*, Malang: Universitas Malang.